

KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS SISWA KELAS IV DAN V SEKOLAH DASAR



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**RINO DWI IRAWAN
A510150248**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS SISWA KELAS IV DAN V
SEKOLAH DASAR**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

RINO DWI IRAWAN

A 510 150 248

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Nur Amalia, S.S., M. Teach

NIDN. 0627078502

HALAMAN PENGESAHAN
KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS SISWA
KELAS IV DAN V SEKOLAH DASAR

OLEH
RINO DWI IRAWAN
A510150248

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pada hari Rabu 28 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dengan Penguji:

1. Nur Amalia, S.S., M.Teach
(Ketua Dewan Penguji) 
2. Ratnasari Dyah Utami, S.Pd., M.Si
(Anggota I Dewan Penguji) 
3. Murfiah Dewi Wulandari, S.Psi., M.Psi.
(Anggota II Dewan Penguji) 



Dekan,

(Prof. Dr. Hafun Joko Prayitno, M. Hum)

NIP 1950428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Agustus 2019

Penulis



Rino Dwi Irawan

A510150248

KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS SISWA KELAS IV DAN V SEKOLAH DASAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan membaca kritis siswa kelas tinggi Sekolah Dasar. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga memerlukan pendiskripsian yang detail dan jelas yang terdiri dari tahapan berikut: Evaluasi Diri, Observasi, Tes Uji Kemampuan, dan Dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat dan SD Negeri Tegalsari Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca dan kemampuan siswa terhadap membaca kritis masih belum sepenuhnya paham. Penelitian ini, dapat memberikan pemahaman terhadap guru dan siswa tentang pentingnya meningkatkan kemampuan membaca kritis serta menjadi gambaran bagi pemerintah agar membuat suatu kebijakan yang baik guna memperbaiki pendidikan yang ada di Indonesia.

Kata kunci : Membaca kritis, kemampuan siswa, pemahaman guru, pendidikan.

Abstract

The research aims to assess the evaluation of the learning and ability of the basic high schools of high school students. This study is a qualitative research, so that it requires detail the detail and clear that consist of the following stages: the evaluation, observation, test of ability, and documentation. The subject at this study is a class of IV and V SD, the first class of kottabarat, and the primary Program of the Tegalsari Surakarta. Research results suggest that I reading the reading and students to read the critical reading is still not yet to complete, it can provide a understanding of teacher and students about importance to improve the critical reading of the critical reading as well as the government of government to create a good policies that there are in Indonesia.

Keyword: critical reading, student skills, teacher comprehension, education.

1. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan yang ada di Indonesia bergantung pada sumber daya manusia, sumber daya manusia yang berkarakter dan berpendidikan akan menghasilkan pendidikan yang bermutu. Sumber daya manusia adalah sumber daya yang sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Maka dari itu, guru dan siswa serta pemerintah sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

Faktanya, pendidikan di Indonesia masih banyak yang tidak menjalankan pendidikan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga mendorong pendidikan yang ada di Indonesia pada tahap rendah dibandingkan dengan pendidikan di negara lain. Pencapaian mutu pendidikan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mencakup beberapa komponen dan pencapaian komponen tersebut harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan seperti Standar Isi (SI), Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan yang harus professional dalam melaksanakan tugas, Standar Sarana dan Prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan. Pencapaian pada standar yang telah ditetapkan merupakan dasar untuk penilaian terhadap kinerja satuan dan program pendidikan (Depdiknas, 2005).

Rendahnya mutu sumber daya manusia yang menyebabkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia rendah saat ini, cara berfikir manusia yang dangkal dan tidak mengedepankan cara berfikir kritis itulah yang menyebabkan mutu pendidikan berada ditahapan terendah. Berfikir kritis tidak selalu berbentuk perdebatan dan mengedepankan pendapat yang paling benar, melainkan memberikan solusi terhadap suatu masalah dengan memiliki dasar pemikiran yang tepat dan rasional sehingga mampu diterima oleh semua kalangan. Dalam dunia pendidikan, pelaksanaan pembelajaran sangat membutuhkan kompetensi berfikir kritis. realitanya, pembelajaran hanya mengajarkan tentang isi materi pembelajaran dan mengesampingkan keterampilan berfikir (Fisher).

The Global Competitiveness Report 2008-2009 dari *World Economic Forum* (Martin, dkk., 2008) menjelaskan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-55 dari 134 negara dalam pencapaian *Competitiveness Index (CI)*. Begitu juga dengan hasil penelitian United Nations for Development Programme pada Human Development Report 2007/2008 (http://en.wikipedia.org/wiki/list_of_countries_by_Human_Development_index) menyatakan bahwa Indonesia berada pada posisi ke-107 dari

155 negara dalam menciptakan *Human Development Index (HDI)*. *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2007, menjelaskan bahwa literasi matematika siswa Indonesia menempati peringkat 3 dari 49 negara dengan skor 405 sedangkan rata-rata internasional yaitu 500. Sedangkan dalam literasi sains Indonesia menempati peringkat 35 dari 49 negara dengan skor 433 (Martin, dkk., 2008).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat di lihat bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih sangat mengalami kekurangan dibandingkan dengan negara lain. Dengan begitu, kita yang bertanggung jawab atas perubahan pendidikan bangsa Indonesia harus dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan mengembangkan kemampuan membaca kritis siswa dan membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah, secara tidak langsung guru telah membantu menyelamatkan pendidikan yang ada di Indonesia. Guru yang selalu mendampingi siswa harus mengetahui tingkat berfikir siswa dalam memecahkan suatu masalah, sehingga guru dapat memilihkan metode yang tepat bagi siswa untuk belajar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif karena penyajiannya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka sehingga penyajian data secara eksploratif, detail dan jelas dengan menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007: 4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Untuk lebih lanjutnya, Moleong (2007: 11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah 1) Tes Uji Kemampuan, Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Objek ini dapat berupa kemampuan peserta didik, sikap, minat, maupun motivasi (Widoyoko, 2005:2). 2) Observasi, Observasi ini difokuskan kepada pelaksanaan pembelajaran membaca,

dan kemampuan membaca kritis siswa melalui kegiatan pembelajaran dan tes uji kemampuan serta menganalisis kemampuan membaca siswa melalui kegiatan pengisian angket evaluasi diri. 3) Dokumentasi dan 4) Evaluasi Diri Siswa.

Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat dan SD Negeri Tegalsari Surakarta kelas IV dan V yang terdiri dari 6 siswa di masing-masing sekolah. Tes uji kemampuan dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan yang diberikan dan mampukah siswa dalam menyimpulkan maksud dan inti dari teks bacaan. Kegiatan observasi dilaksanakan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran guru dengan siswa di kelas, kegiatan observasi ini kemudian di bandingkan dengan dokumen kelas berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan mendapatkan hasil pengamatan. Dokumentasi merupakan dokumen-dokumen penting yang digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Adapun teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu Evaluasi diri pada tahap ini siswa diarahkan untuk memberikan jawaban sesuai dengan diri sendiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan analisis kemampuan membaca siswa kelas tinggi melalui pembelajaran membaca di kelas. Literasi kritis yang berinduk pada teori kritis meyakini bahwa “ada kepentingan tertentu di balik teks”, yang mana kepentingan ini hanya bisa diungkap dan diartikan dengan melakukan pendekatan kritis. Gibbons (2001:6) juga menunjukkan pentingnya mengajar mengajar secara eksplisit dalam menulis dan menyarankan empat tahap siklus kurikulum untuk mengajar menulis. Dengan demikian, baiknya kemampuan membaca kritis dapat dijadikan sebagai bahan untuk menggambarkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan kemampuan membaca kritis yang tinggi akan menyebabkan kemampuan berpikir kritis yang tinggi pula karena kegiatan membaca kritis secara alami merangsang kemampuan berpikir kritis dan saat membaca kritis dilaksanakan, siswa dituntut untuk dapat menjawab pertanyaan pertanyaan yang terkait dengan berpikir kritis (Oliveras, Marquez dan Sanmarti, 2013). Sedangkan menurut Nur Amalia (2016) kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap

siswa, karena kemampuan berbicara merupakan bagian dasar dan sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran membaca kritis di kelas tinggi serta permasalahan siswa dalam memahami teks bacaan “Budaya Jepang” dan “Budaya Membaca di Indonesia” pada siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat dan SD Negeri Tegalsari Surakarta. Milasari dkk (2014: 1) menyatakan bahwa membaca merupakan komunikasi tidak langsung yaitu melalui media tulisan antara pembaca dan penulis. Sedangkan menurut Tarigan (1997: 28) membaca merupakan suatu proses, strategis, interaktif. Wheeler (2009:1) menyatakan bahwa membaca kritis adalah kegiatan membaca untuk mengevaluasi kualitas tulisan, baik dari segi isi maupun gaya penulisannya berdasarkan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan (Jurnal LITERA Volume 13, Nomor 1, April 2014). Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi (Sugiyono (2007: 209). Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini melalui beberapa metode diantaranya: Tes uji kemampuan siswa, observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas secara langsung, dokumentasi foto dan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan kegiatan membaca, serta evaluasi diri yang bertujuan untuk melihat kemampuan membaca dilihat dari sudut pandang siswa. berdasarkan observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas adalah menggunakan model Student Center, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa selalu diberikan tugas oleh guru melalui latihan soal yang terdapat dalam buku LKS (Lembar Kerja Siswa) atau buku tematik yang telah disediakan oleh sekolah.

Tes merupakan sarana untuk melakukan pengukuran yaitu untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Menurut Widoyoko, (2005: 2) objek dalam penelitian berupa kemampuan peserta didik, sikap, minat, maupun motivasi. Tes uji kemampuan adalah sarana untuk menguji dan mengukur kemampuan berbahasa

seseorang dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan. Dalam menggunakan metode tes uji kemampuan, peneliti menerapkan keterampilan menganalisis dan memahami teks bacaan. Pada tes uji kemampuan ini siswa diarahkan untuk bertanya tentang suatu hal yang siswa tidak pahami. Hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan pendapat. Hasibuan (2006: 62) menyampaikan bahwa kemampuan berfikir dapat di dorong oleh stimulus yang efektif pada kegiatan bertanya. Hasil tes uji kemampuan ditunjukkan, sebagai berikut:

Tabel 1. Tes Uji Kemampuan Siswa 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan dari artikel diatas?	Tujuan dari artikel diatas adalah mengajak masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kegemaran membaca dan membawa Indonesia menjadi maju karena kedisiplinan masyarakatnya.
2.	Apa isi dari artikel di atas?	Artikel diatas berisi tentang minat membaca di Indonesia sangat sedikit juga dengan budaya Jepang yang selalu menjaga kesehatan, disiplin, juga masyarakat Jepang yang menghargai pendidikan yang patut untuk dicontoh.
3.	Menurut kamu, apakah budaya Jepang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar di Indonesia?	Saya rasa perlu di terapkan untuk membangun visi pendidikan yang baik untuk bangsa , juga dapat diterapkan untuk menjaga kesehatan siswa juga menerapkan kebiasaan yang baik.

*TUK - Tesujikemampuan

Tabel 2. Tes Uji Kemampuan Siswa 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan dari artikel?	Jepang memiliki budaya dan sumberdaya alam yang melimpah. Di Indonesia hanya 0.01% yang minat membaca

	menurut UNESCO.
2. Apa inti dari artikel?	Jepang mempunyai pendidikan tinggi dan budaya yang melimpah. 10.000 anak bangsa hanya satu yang minat membaca.
3. Menurut kamu apakah budaya Jepang dapat diterapkan di Indonesia?	Bisa, karena dapat mengetahui budaya negara lain.

***TUK - Tesujikemampuan**

Aspek yang pertama adalah peneliti ingin mengetahui kemampuan menganalisis yang dimiliki oleh siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan 2 (dua) teks yang berbeda yaitu “Budaya Jepang” dan “Budaya Membaca di Indonesia”. Sedangkan aspek yang kedua, peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi atau inti dari bacaan “Budaya Jepang” dan “Budaya Membaca di Indonesia”. Dan pada aspek yang ketiga adalah peneliti ingin mengetahui pemahaman siswa sehingga siswa mampu mengutarakan pendapat mengenai teks yang di baca. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa kelas IV SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat menjawab dengan rinci, dan jelas. Sedangkan siswa SD Negeri Tegalsari menjawab dengan cara di ulang-ulang pada pertanyaan selanjutnya dengan kata-kata yang berbeda.

Tabel 3. Evaluasi Diri Pemahaman Siswa 1

No.	Nama	Nama Sekolah	Jawaban			
			STS	TS	S	SS
1	Syahli	SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat	-	1	15	3
2	Sofi		1	2	14	2
3	Kuntara		-	2	15	2
4	Vania		-	-	5	14
5	Mufliha		-	-	9	10
6	Buntario		2	4	5	8

Jumlah	3	9	63	39
---------------	---	---	----	----

*ED - Evaluasidiri

Tabel 4. Evaluasi Diri Pemahaman Siswa 2

No.	Nama	Nama Sekolah	Jawaban			
			STS	TS	S	SS
1	Nuzahra	SD Negeri Tegalsari Surakarta	1	4	11	3
2	Farel		1	7	8	3
3	Khairunisa		-	4	12	3
4	Cinta		1	2	15	1
5	Anzenna		3	6	9	1
6	Ghofar		3	12	3	1
Jumlah			9	35	68	12

*ED - Evaluasidiri

Pengambilan data dari hasil evaluasi diri yang diisi oleh 6 siswa kelas IV dan 6 siswa kelas V Sekolah Dasar ini sangat berkaitan dengan data yang diperoleh dari tes uji kemampuan. Pada aspek nomor 1 (satu) peneliti ingin menganalisis kemampuan menginterpretasi suatu bacaan, beberapa siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus dan SD Negeri Tegalsari Surakarta setuju bahwa mereka mampu menginterpretasi suatu bacaan. Pada aspek nomor 2 (dua) menunjukkan rata-rata siswa mampu mengaplikasikan konsep-konsep kedalam bacaan dengan mengikuti petunjuk bacaan dan menentukan gagasan pokok. Aspek yang ke 3 (tiga) yaitu kemampuan menganalisis suatu bacaan dengan siswa dapat menyelidiki kelogisan suatu bacaan, menentukan fakta dan opini bacaan, menyelidiki pesan dari teks bacaan, dan siswa mampu memahami inti dari suatu bacaan, namun ada pula siswa yang tidak setuju bahwa siswa mampu menganalisis suatu bacaan karena saat di uji kemampuan membaca kritisnya siswa menjawab dengan jawaban singkat dan di ulang-ulang seperti jawaban dari siswa kelas V SD Negeri Tegalsari, saat diberikan pertanyaan “menurut kamu, apakah budaya Jepang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah Indonesia?” siswa menjawab “ya, karena Jepang menjaga kebersihan dan budaya Jepang selalu disiplin” dari jawab tersebut dapat dilihat

bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis suatu bacaan dan kemampuan dalam memahami inti dari teks bacaan “Budaya Jepang” dan “Budaya Membaca di Indonesia” masih kurang. Aspek nomor 4 dengan kemampuan membuat kesimpulan menunjukkan bahwa beberapa siswa setuju, siswa dapat membuat kesimpulan aspek ke 5, beberapa siswa setuju bahwa siswa mampu menilai suatu bacaan dan mampu mencari referensi lain untuk mencari kebenaran dalam suatu bacaan adalah aspek nomor 6.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas. Pada kegiatan tersebut guru memiliki acuan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai berikut:

Tabel 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

BAGIAN	RPP 1	RPP 2
Tema	1 (Indahnya Kebersamaan)	1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia)
Subtema	1 (Keberagaman Budaya Bangsaku)	2 (Manusia dan Lingkungan)
Pembelajaran	1 (satu)	3 (tiga)
KD	1.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks, lisan, tulis atau visual.	3.1 menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.
	4.1 Menata informasi yang di dapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.	4.1 menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis dan visual.
Indikator	1.1.1 mengidentifikasi	3.1.1 mengidentifikasi

	gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.	keberagaman penduduk di daerah tempat tinggalnya
4.1.1	Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.	4.1.1 menentukan ide pokok dari bacaan.
Tujuan	Siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dengan mandiri.	Siswa mampu mengidentifikasi keberagaman penduduk di daerah tempat tinggalnya secara bertanggung jawab dan siswa mampu menentukan ide pokok dari bacaan secara tepat.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran membaca di Sekolah Dasar, Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Prograam Khusus Kottabarat dan SD Negeri Tegalsari Surakarta dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca kritis menuntut kejelian bahasa agar dapat mengetahui apa yang dimaksudkan penulis dalam teks bacaan (Hedge, 2000: 199). Namun, pembiasaan guru terhadap siswa dalam membaca masih sangat kurang, siswa kelas V masih ada yang mengalami kesulitan dalam membaca, siswa kelaas V membaca dengan mengeja bacaan bahkan siswa tidak mau membaca karena teks bacaan terlalu banyak. Solusi yang paling tepat adalah dengan 10 – 20 menit sebelum mulai pembelajaran, siswa dibiasakan untuk membaca apa saja yang

merekaa temui. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada lagi kasus seperti yang dijelaskan di atas. Kemampuan membaca kritis siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Siswa dalam melakukan kegiatan membaca kritis harus memiliki keterampilan karena dengan membaca kritis suatu bacaan siswa secara tidak langsung melatih otak untuk berfikir secara kritis terhadap suatu fenomena. Wheeler (2009:1) berpendapat bahwa kegiatan membaca untuk mengevaluasi kualitas tulisan, baik dari segi isi maupun gaya penulisannya berdasarkan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan (Jurnal LITERA Volume 13, Nomor 1, Aprril 2014). Sebagian siswa dari kedua sekolah yang diteliti masih belum memahami pembelajaran membaca kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nur. (2016). Narrative Writing Intervention Plan: Analysis Of Student's Literacy Learning Needs. *Artikel International Conference on Language, Literatur and Teaching*, hlm.447-454,ISSN:2549-5607.
- Costa, A. L. (1985). *Developing minds, a resource book for teaching thinking*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kurikulum KTSP, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5. Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Panduan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti
- Gavalec, Martin, dkk. (2008). *Classification Of Solutions To System Of Two Sided Equations With Interval Coefficients*. University of Hradec Kralove.
- Gibbons, P. (2001). Chapter 4 – Writing in a second language across the curriculum: an integrated approach. In, P. Gibbons, *Scaffolding Language Scaffolding Learning*, Portsmouth: Heinemann. Pages 51-76.
- Hedge, Tricia. (2000). *Teaching and Learning in the Language Classroom*. Oxford: Oxford University Press.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*.
- Milasari, dkk. (2014). Kemampuan membaca dalam Web: FATKHAN.WEB.ID: Pengertian Tentang Kemampuan Membaca. Diakses pada tanggal 27 Mei 2019 dari <https://mobile.twitter.com/fatkhan>

- Moleong , Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Hlm: 4-11.
- Oliveras, B., Marquez, C. & Sanmarti, N. (2013). The Use of Newspaper Articles as a Tool To Develop Critical Thinking In Science Classes. Routledge Taylor & Francis Group: *International Journal of Science Education*, 35 (6), hlm: 885-905.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wheeler, L.Kip. (2009). Critical Reading of An Essay's Argument. *Jurnal LITERA Volume 13, Nomor 1, April 2014* kip@hwaet.org.
- Widoyoko. (2005). Kompetensi Mengajar Guru IPS SMA Kabupaten Purworejo. Jakarta: *Ditjen Pendidikan Nasional. Volume 5*.
- World Economic Forum, *Global Competitiveness Report 2008-2009/2010-2011*. Jenewa. Swiss.
- Membaca Kritis . (Diakses tanggal 1 Desember 2018, Pukul 20:47WIB)
http://id.wikipedia.org/wiki/membaca_intensif#Membaca_Kritis